



Penerapan Metode Korelasi Gambar-Kata untuk Peningkatan Penguasaan Konsep Prinsip Alfabetik, Kesadaran Fonologis dan Motivasi Siswa

M B. Prinardini¹, C E C. Citraningtyas²

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pelita Harapan

²Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya

Email: bewindamutiar@gmail.com¹, clara.citraningtyas@upj.ac.id²

Abstrak

Keterampilan pra membaca pada siswa tingkat TK perlu dibangun dan dikembangkan untuk mendukung kesiapan membaca di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode korelasi kartu bergambar dan kata dalam kegiatan kelompok kecil untuk peningkatan penguasaan konsep prinsip alfabetik, konsep kesadaran fonologis dan motivasi siswa TK A sekolah XYZ di Bogor sebagai langkah dini dalam pengembangan kemampuan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif peneliti dan pengamat terdiri dari rubrik penilaian siswa, lembar observasi pengamat, lembar ceklis persiapan dan perlakuan guru, catatan lapangan dan dokumentasi. Pendekatan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari pra siklus, siklus 1,2 dan 3, dengan masing-masing empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran yang dinamis dan tidak konsisten terhadap sejumlah delapan siswa kelas TK A pada penguasaan konsep prinsip alfabetik, kesadaran fonologis dan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor kendala siswa, kendala guru dan kendala lingkungan.

Kata kunci: *Prinsip Alfabetik, Kesadaran Fonologis, Motivasi*

Abstract

Pre-reading skills in kindergarten level students need to be developed to support reading readiness in elementary schools. The purpose of this research is to implement the correlation method of picture and word cards in small group activities to improve mastery of alphabetic concepts, concepts of phonological awareness, and motivation of TK A students at XYZ school in Bogor as an early step in developing students' reading skills. The data collection technique used participatory observation techniques of researchers and observers consisting of student assessment rubrics, observer observation sheets, preparation and treatment checklist sheets, field notes and documentation. The research approach using Classroom Action Research consists of pre-cycles, cycles 1,2 and 3, with each stage having four stages, namely planning, action, observation, and reflection. As the result there is an increase in dynamic and inconsistent learning for the number of eight students in mastering the concept of alphabetic principles, phonological awareness and motivation which were influenced by student constraints, teacher constraints and environmental constraints.

Keywords : *Alphabetic Principal, Phonological Awareness, Motivation*

PENDAHULUAN

Dalam mendukung perkembangan literasi dini siswa tingkat PAUD, siswa perlu didukung dalam perkembangan keterampilan pra membaca, baik perkembangan oral atau bahasa dan keterampilan fonologis. Sekolah XYZ di Bogor merupakan sekolah nasional plus dimana siswa berkomunikasi dengan bahasa Inggris sebagai bahasa utama sehari-hari. Siswa kelas TK A di sekolah XYZ di Bogor terlihat masih rendah keterampilan fonologisnya, dimana terlihat dari hasil pembelajaran di semester satu, yang kondisinya selama satu semester penuh pembelajaran dilakukan secara daring.

Mengacu pada hasil akhir pembelajaran pada semester satu yaitu sebelum dilakukan tindakan kelas, terdapat 53% siswa sudah mengenal atau mengidentifikasi beberapa alfabet saja yaitu masih sejumlah dibawah 10 alfabet, dan terdapat 42% siswa sudah mengenal rima, 0 % yang mengenal aliterasi, dimana rima dan aliterasi merupakan bagian dari aspek kesadaran fonologis. Untuk perkembangan motivasi siswa pada semester satu terdapat 35% siswa yang sudah aktif ikutserta dan fokus dalam kegiatan pembelajaran, serta berkontribusi dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Kemampuan membaca termasuk dalam aspek kognitif dan aspek bahasa yang dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Bab IV Pasal 10 Ayat 4 tentang lingkup perkembangan kognitif yang salah satunya adalah berfikir simbolik, mencangkup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Repositori Kemendigbud n.d.)

Selanjutnya dijelaskan didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab IV Pasal 10 Ayat 5 yaitu aspek keaksaraan pada lingkup perkembangan bahasa mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita" (Repositori Kemendigbud n.d.)

Dalam mempersiapkan perkembangan literasi, sebelum anak memahami sebuah *printed page*, anak perlu terlebih dahulu menguasai keterampilan pra membaca atau *prereading skills*, dimana *prereading skill* didefinisikan sebagai *the development of fundamental skills that eventually lead to being able to read is known as emergent literacy. Prereading skills can be divided into two types; first, oral language skills, such as vocabulary, syntax, narrative structure, and the understanding that language is used to communicate; second, specific phonological skills (linking letters with sounds) that help in decoding the printed word.* (Diane and Martorell 2021, 221).

Pendapat lain yaitu menurut Inverzinzi & Tortorelli, Phillips & Piasta, 2013 dalam *Fostering Autonomous Motivation and Early Literacy Skills* yang menyatakan bahwa dalam keberhasilan literasi terdapat dua prediktor kuat yang berperan yaitu kesadaran fonologis dan pengetahuan alfabetik (Erickson and Mc-Donald 2018, 447).

Metode yang diaplikasikan oleh peneliti merupakan metode visual dengan media kartu bergambar dimana metode pengajaran visual dianggap penting mengingat kebanyakan siswa belajar melalui sarana visualnya. Menurut Kupzuk, Daly, & Anderson, 2011 dalam *Pacing, Pixels, and Paper: Flexibility in Learning Words from Flashcards*, disebutkan bahwa peningkatan kemampuan verbal seperti kosa kata dan membaca terbukti dengan flashcard, juga dinyatakan terkait kemampuan mengingat oleh Davis 2013 bahwa menghafal pada proses tingkat awal juga didukung oleh *flashcard* (Sage, et al. 2016, 343)

Menurut Tan & Nicholson, 1997 dalam *Supplemental flashcard drill methods for efficiently helping at risk-kindergartners make letter-sound correspondences: Does presentation arrangement of words matter?* untuk keterampilan membaca awal, banyak kurikulum umum sekolah yang

ditambahkan dengan penggunaan latihan dengan *flashcard* atau kartu bergambar. Metode kartu bergambar membantu siswa memperoleh dan melatih keterampilan membaca dimana latihan dengan kartu bergambar merupakan salah satu tipe metode yang rendah biaya dan rendah teknologi (Griffin and M. Joseph 2015, 422).

Metode pengajaran visual dianggap penting mengingat kebanyakan siswa belajar melalui sarana visualnya. Kartu bergambar yang penuh warna dengan gambar yang jelas dapat memberikan pengaruh positif pada proses belajar visual pada siswa. Sebagai sumber yang mudah digunakan oleh guru, kartu bergambar sangat baik untuk menyajikan kosa kata, pembelajaran *drilling* dan repetisi. Penggunaan kartu bergambar bagi banyak siswa merupakan cara yang menyenangkan untuk belajar kosa kata dan tata bahasa (Veronica 2012, 1).

Variabel yang pertama pada penelitian ini yaitu prinsip alfabetik, yaitu didefinisikan sebagai *the insight that the visual symbols of the writing system (graphemes) represent the sounds of the language (phonemes)* (Castle, Rastle and Nation 2018, 11). Robyn, Susan & Lorraine (2019) mendeskripsikan prinsip alfabetik sebagai *the systematic correspondence between the sounds of spoken language and the letters used to represent these sounds in written language has become known as the alphabetic principle* (Cox, Feez and Beveridge 2019, 2).

Kesadaran fonologis sebagai variabel penelitian yang kedua dapat didefinisikan bahwa seseorang memiliki kesadaran fonologis adalah saat seseorang menyadari bahwa kata memiliki konstituen suara dan suara itu sendiri tidak selalu memiliki arti dalam satu kata tersebut sehingga dia memahami bunyi. Kesadaran fonologis atau disebut juga sebagai kesadaran fonemik yang didefinisikan sebagai *the ability to reflect on, manipulate, and discriminate among phonemes. Can be assessed by asking children to delete certain sounds, tap the number of sounds in a word, and so on* (P. Byrnes and A. Wasik 2009, 192)

Dalam perkembangan kesadaran fonologis terdapat dimensi perkembangan kemajuan menurut Schtschneider, et al. 1999, 439, yaitu (1) *begins with hearing the sounds of words*; (2) *followed by the ability to compare and contrast like-sounding words in what is called the oddity task*; (3) *is the awareness that words can be split into syllables and then blended back together*; (4) *is the ability to split words into phonemes and put them back into a word*; (5) *and final dimension is the most difficult, to isolate a phoneme within a word, delete it, and replace it with another phoneme to form a new word*; (6) *dimension where children develop sensitivity to alliteration, the ability to identify the beginning words*.

Variabel penelitian yang ketiga yaitu motivasi yang didefinisikan menurut H. Hockenbury and E. Hockenbury bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memandu motivasi seseorang yaitu *activation refers to the introduction of behavior, persistence refers to the persistent attempt to achieve a goal regardless of its barriers, intensity refers to the application and determination achieving a goal* (H. Hockenbury and E. Hockenbury 2010, 319).

Definisi dan karakteristik motivasi menurut Nathan C. Hall & Thomas Goetz (2013) yaitu *motivation refers to the process underlying the initiation, control, maintenance, and evaluation of goal-oriented behaviors. Motivation characterized by following principles; Motivation refers to psychological mechanism that occur throughout the entire process of pursuing one's goals. The current state of one's motivation to pursue a particular course of action is dependent on the characteristics of the individual as well as of specific situation. Cognitive processes are central to motivation. Also important are social processes that contribute to the development of motivational tendencies and beliefs* (C. Hall and Goetz 2013, 59).

Hubungan motivasi dan perkembangan kemampuan literasi menurut Bates, D'Agostino, Gambrell, & XU (2016); Morgan & Fuchs, (2007), dalam *Fostering Autonomous Motivation and Early Literacy Skills* yaitu *most researcher have acknowledged in a general sense that motivation is essential to students' literacy development; students who enjoy reading read often, becoming more skilled than those less interested* (Erickson and Mc-Donald 2018, 476). Pendapat lain menurut Hamzah (2008) bahwa terdapat indikator di dalam motivasi yaitu berlangsungnya lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, adanya kemauan untuk sukses serta penghargaan terhadap pembelajaran (Marina, Indrawati and Suarman 2019, 74).

Metode yang diaplikasikan peneliti dalam bentuk pembelajaran dalam kelompok kecil mengacu pada teori ZPD, dimana definisi konsep utama zone of proximal development ZPD menurut Vygotsky (1978) adalah *the distance between the actual developmental level as determined by independent problem solving and level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peers* (Schunk 2012, 243).

ZPD juga didefinisikan sebagai *the gap between the level of his actual development, determined with the aid of tasks that he can solve independently, and the level of his possible development, determined with the aid of tasks that he can solve under the guidance of an adult or in collaboration with more capable companions* (Bredikyte 2011, 35).

Implementasi metode pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua sistem pembelajaran baik secara daring dan luring, mengikuti situasi perkembangan kasus Covid-19 di kota Bogor. Definisi pembelajaran *online* menurut Dabbagh & Bannan Ritlad (2005) dalam Suciati, 2021 disebutkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran terbuka dimana kegiatan belajar yang bermakna dan pengembangan pengetahuan difasilitasi dan didistribusikan melalui jaringan internet atau jaringan berbasis web, untuk memfasilitasi belajar dan pengembangan pengetahuan melalui interaksi dan kegiatan belajar yang bermakna (Suciati 2021, 71).

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut, pertama terdapat delapan siswa kelas TK A sekolah XYZ yang masih rendah dalam pemahaman konsep prinsip alfabetik. Kedua, terdapat 10 siswa kelas TK A sekolah XYZ yang masih rendah dalam pemahaman konsep kesadaran fonologis. Ketiga, terdapat 11 siswa kelas TK A sekolah XYZ yang masih rendah motivasi belajarnya. Keempat, bagaimana metode korelasi kartu gambar-kata mempengaruhi perkembangan penguasaan konsep prinsip alfabetik, konsep kesadaran fonologis dan motivasi belajar.

Tujuan penelitian dari penulisan penelitian ini adalah pertama, untuk mengukur peningkatan belajar dalam penguasaan konsep prinsip alfabetik siswa kelas TK A dengan metode korelasi kartu bergambar dan kata dalam kegiatan kelompok kecil. Kedua, untuk mengukur peningkatan belajar dalam penguasaan konsep kesadaran fonologis siswa kelas TK A dengan metode korelasi kartu bergambar dan kata dalam kegiatan kelompok kecil. Ketiga, Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan kartu bergambar dalam kegiatan kelompok kecil.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan didalam setiap siklus berjalan. Pertama, mengidentifikasi masalah, kedua membuat perencanaan proses pengumpulan data, ketiga mengumpulkan dan menganalisa data, keempat mempersiapkan rencana tindakan/ *action plan* berdasarkan temuan yang didapatkan, dan kelima pelaporan hasil temuan. Pelaksanaan tindakan metode kartu bergambar dalam kelompok kecil

dilakukan dalam tiga siklus dimana pada masing-masing siklus dilakukan empat tahapan; (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; (4) refleksi. Durasi masing-masing siklus 1x25 menit pada setiap pertemuan, dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali.

Subjek penelitian adalah siswa tingkat TK A di sekolah swasta XYZ di Bogor pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa sebanyak 17 siswa dibagi dalam dua kelompok kecil masing-masing dengan tingkat perkembangan yang setara yaitu kelompok A sebanyak sembilan siswa dan kelompok B sebanyak delapan siswa dengan rentang usia siswa 4-5. Untuk mengetahui kondisi awal siswa, penelitian dimulai dengan pra-siklus pada tanggal 10-11 Feb 2022, kemudian dilanjutkan dengan tiga siklus yaitu siklus 1 pada tanggal 7-14 Maret 2022, siklus 2 pada tanggal 4-11 April 2022, dan siklus 3 pada 25-28 April.

Prosedur penelitian dan pengumpulan data pada yaitu; (1) observasi, menggunakan rubrik penilaian siswa, dilakukan oleh pengamat (guru kelas) menggunakan lembar observasi pengamat, dan lembar ceklis persiapan dan perlakuan guru; (2) catatan lapangan, merupakan deskriptif perkembangan anak secara personal untuk melihat perubahan, perkembangan, peningkatan belajar yang terjadi secara detail; (3) dokumentasi yaitu berisi aktivitas siswa dan guru dalam penerapan metode, berupa foto, video rekaman, yang menjadi bukti tepat atau sesuatunya pelaksanaan tindakan, serta observasi yang dilakukan.

Observasi menggunakan rubrik penilaian siswa untuk perkembangan penguasaan konsep prinsip alfabetik terdiri dari tiga aspek pengamatan yaitu; (1) identifikasi nama alfabet; (2) identifikasi suara alfabet, dan (3) klasifikasi jenis alfabet. Untuk perkembangan penguasaan konsep kesadaran fonologis aspek yang diamati terdiri dari; (1) rima; (2) suku kata; (3) fonem, dan (4) aliterasi. Pada variabel motivasi aspek yang diamati adalah; (1) tanggung jawab; (2) keaktifan siswa, dan (3) target belajar. Masing-masing aspek tersebut terdiri dari empat indikator sebagai penentu skor atau predikat rubrik penilaian dengan skala 0 sampai dengan 4.

Analisis data penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dengan pengukuran dan angka-angka, serta kualitatif dengan tiga langkah yaitu; (1) menyeleksi dan memfokuskan, dan mengorganisasikan data sesuai pertanyaan penelitian; (2) mendeskripsikan atau menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik; (3) menarik kesimpulan dalam bentuk formula atau narasi singkat. Jumlah kemunculan nilai pada indikator yang diamati selama pelaksanaan tindakan menjadi penentu skor perkembangan belajar siswa, yang kemudian diketahui nilai perkembangan belajar dalam persen yang diklasifikasikan berdasarkan rubrik yang disepakati sebagai konsensus guru atas persetujuan kepala sekolah, yaitu pada tabel berikut.

Analisis data dilakukan setelah didapatkan skor perkembangan belajar dengan menggunakan rubrik penilaian yang digunakan saat implementasi tindakan.

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Skor Perkembangan Belajar Siswa

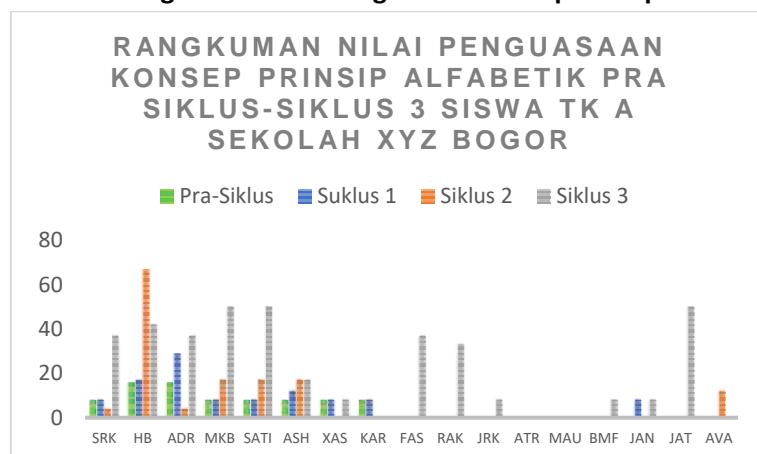
No	Jumlah skor	Presentasi Nilai	Kesimpulan
1	0-24	0-24%	Belum Berkembang (BB)
2	25-44	25-44%	Mulai Berkembang (MB)
3	45-64	45-64%	Berkembang Belum Sesuai Harapan (BBSH)
4	65-80	65-80%	Berkembang Sesuai

			Harapan (BSH)
5	81-100	81-100%	Berkembang Sangat Baik(BSB)

HASIL DAN BAHASAN

Selama pra-siklus hingga siklus 3 hanya terdapat delapan siswa yang konsisten hadir, yaitu SRK, HB, ADR, MKB, SATI, ASH, XAS, FAS, dan sembilan siswa lainnya tidak konsisten dalam kehadiran di kelas baik dengan sistem pembelajaran daring dan luring sehingga peningkatan belajar siswa hanya dapat dianalisis pada delapan siswa tersebut saja. Perkembangan belajar siswa dalam penguasaan konsep prinsip alfabetik pra siklus sampai dengan siklus 3 digambarkan pada grafik sebagai berikut.

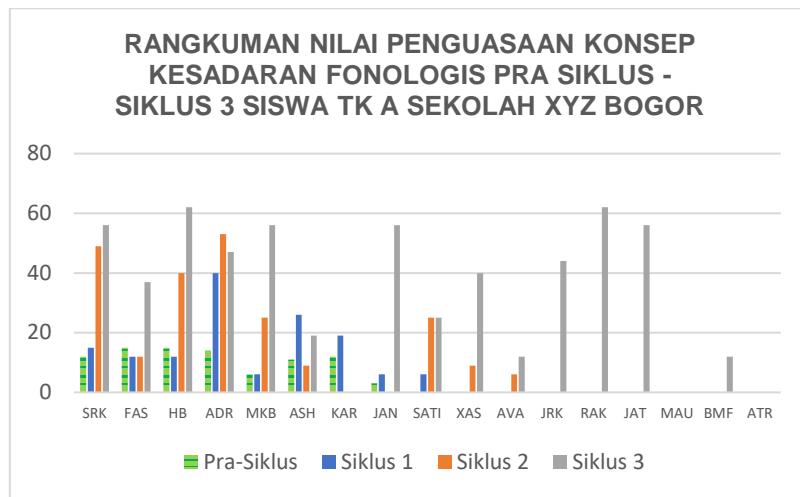
Grafik 1. Rangkuman Nilai Penguasaan Konsep Prinsip Alfabetik



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan belajar siswa cukup dinamis, yaitu adanya siswa yang menunjukkan peningkatan nilai antar siklus, juga nilai yang menetap atau tidak berprogres maupun penurunan nilai. Mengacu pada batas keberhasilan pada indikator kinerja dalam peningkatan penguasaan konsep prinsip alfabetik, dari delapan siswa yang konsisten dalam kehadirannya pada kegiatan pembelajaran, yang sudah mampu mengidentifikasi sebanyak 10 alfabet berdasarkan catatan lapangan adalah sebanyak tujuh siswa yaitu SRK, HB, ADR, MKB, SATI, ASH, FAS, baik identifikasi dari nama huruf maupun suara huruf. Dengan demikian terdapat tujuh siswa yang sudah mencapai batas keberhasilan dalam peningkatan penguasaan konsep prinsip alfabetik dari pra siklus sampai siklus 3.

Pada variabel penguasaan konsep kesadaran fonologis perkembangan belajar siswa menunjukkan hasil yang berbeda, dan dipaparkan pada grafik sebagai berikut.

Grafik 2. Rangkuman Nilai Penguasaan Konsep Kesadaran Fonologis



Dari diagram diatas dapat diamati bahwa terdapat satu siswa yang mengalami peningkatan kemampuan yang bertahap dan konsisten dari pra siklus ke siklus 3 yaitu SRK, dan pada siswa lainnya terlihat dinamis yaitu terdapat peningkatan, tetap atau tidak berprogres hingga penurunan nilai. Mengacu pada batas keberhasilan pada indikator kinerja dalam peningkatan penguasaan konsep kesadaran fonologis, dari delapan siswa tersebut yang sudah mampu mengidentifikasi kesamaan bunyi awal dari dua buah kata dan sudah 17 menggunakan ejaan untuk membunyikan kata tanpa bantuan dorongan guru, berdasarkan catatan lapangan dan lembar penilian yaitu ASH, SRK, HB, ADS, FAS, MKB. Dengan demikian terdapat senam siswa yang sudah mencapai batas keberhasilan dalam peningkatan penguasaan konsep kesadaran fonologis dari pra siklus sampai siklus 3.

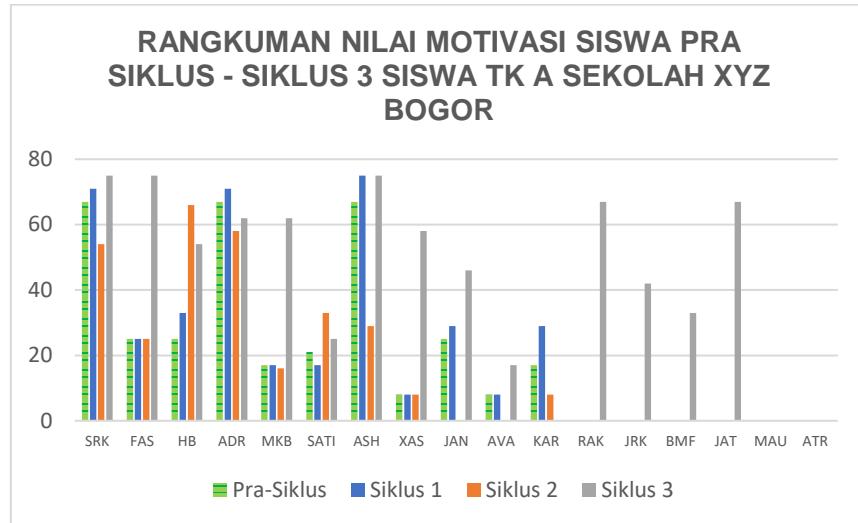
Mengacu pada enam dimensi perkembangan kesadaran fonologis menurut Adam (1990) dan Schatshneider et al (1999), dapat dianalisa bahwa sebagian siswa sudah cukup berkembang baik pada dimensi satu hingga empat. Pada dimensi dasar pertama dan kedua yaitu siswa mendengarkan suara dan membandingkan suara pada siklus 3 siswa sudah lebih bisa mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan rima kata. Pada dimensi ketiga yaitu suku kata, siswa jauh lebih menguasai dan mampu mendemonstrasikan pemenggalan dua hingga tiga suku kata pada kata. Dimensi ini terlihat lebih mudah dikuasai oleh siswa.

Siswa memperlihatkan perkembangan yang masih rendah pada dimensi keempat yaitu kemampuan dalam memisahkan dan menggabungkan kembali fonem, dan kelima yaitu memanipulasi fonem dengan mengganti dan menghapus fonem untuk membentuk kata baru. Hal ini nampak sulit bagi siswa dimana masih banyak siswa yang belum berkembang dengan baik bahkan belum cukup berkembang dalam pengetahuan alfabet, dimana kemampuan identifikasi alfabet menjadi dasar penting pada perkembangan fonemik.

Melihat perkembangan siswa pada dimensi keenam yaitu aliterasi justru berbanding terbalik dimana lebih berkembang baik dalam mengenali bunyi awal kata, padahal dimensi keenam adalah tahapan terakhir pada perkembangan kesadaran fonologis. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa siswa lebih mampu mengidentifikasi suara atau bunyi namun belum mengorelasikannya dengan sebuah simbol huruf sehingga belum terlihat adanya pemahaman konsep korespondensi suara dan huruf, sehingga siswa perlu diperkuat pada prinsip alfabetiknya terlebih dahulu sebelum diekspos lebih jauh dengan aspek fonologis.

Perkembangan belajar pada variabel motivasi siswa dari pra siklus sampai siklus 3 juga berbeda dengan dua variabel sebelumnya, yaitu dapat diamati pada grafik berikut.

Grafik 3. Rangkuman Nilai Motivasi Siswa



Dari diagram rangkuman nilai diatas tingkat motivasi siswa dinamis meningkat, tetap dan ada pula menunjukkan penurunan dari siklus ke siklus. Siswa yang sudah baik motivasinya sejak pra siklus cenderung lebih stabil seiring siklus berjalan, walaupun penurunan tetap terjadi namun tidak drastis. Terdapat pula siswa yang motivasinya cukup terbatas diawal pra siklus namun di pembelajaran luring meningkat drastis.

Mengacu pada batas keberhasilan peningkatan motivasi siswa pada indikator kinerja yaitu dimana siswa aktif ikut serta dan fokus melaksanakan kegiatan, berkontribusi dalam menyampaikan ide, dari delapan siswa tersebut berdasarkan penilaian yang dilakukan, yang sudah mencapai batas keberhasilan peningkatan motivasi adalah SRK, FAS, HB, ADR, MKB, XAS, ASH. Dengan demikian terdapat tujuh siswa yang sudah mencapai batas keberhasilan dalam peningkatan motivasi dari pra siklus ke siklus 3.

Pada pelaksanaan tindakan terdapat hal-hal yang muncul diluar kendali yang menjadi keterbatasan penelitian ini yaitu diantaranya pertama yaitu kehadiran siswa yang tidak menentu dalam pembelajaran daring sepanjang pra siklus sampai siklus 3 sehingga siswa tidak mendapatkan perlakuan tindakan yang berkesinambungan, perkembangan belajar siswa pun tidak dapat optimal, yang kemudian berdampak pada terbatasnya penilaian yang dapat diambil peneliti, dan tidak dapat dievaluasi peningkatan belajarnya.

Keterbatasan kedua adalah adanya siswa yang hadir hanya di siklus 3 saja namun memperlihatkan kemampuan yang sangat baik dan didapatkan hasil nilai belajar yang baik. Mengingat siswa-siswa tersebut tidak mendapatkan perlakuan pada siklus sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan yang ditampilkan siswa tersebut memang sebagian besar sudah dimiliki siswa, bukan merupakan hasil dari tindakan penelitian. Apa yang dilakukan peneliti sifatnya hanya mendorong performa mereka atas pemahaman dan dasar kemampuan yang mereka sebenarnya sudah miliki. Pengetahuan baru yang didapatkan siswa di siklus 3 sifatnya hanya sebagai tambahan, yang mana dasarnya sudah dimiliki siswa.

SIMPULAN

Peningkatan belajar siswa yang terjadi setelah penerapan metode korelasi kartu bergambar-kata pada penguasaan konsep prinsip alfabetik terlihat belum optimal. Jika melihat nilai pada siklus 3 sebagai nilai akhir tindakan masih tergolong dibawah ketentuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 65-80. Mengingat singkatnya pelaksanaan sebuah PTK, dan banyaknya jumlah alfabet pada susunan alfabetik, sebaiknya peneliti memfokuskan pengembangan belajar dengan membatasi jumlah alfabet yang dipelajari, misalnya 10 alfabet saja sesuai indikator keberhasilan penguasaan prinsip alfabetik, sehingga tidak terlalu meluas dan mudah diingat.

Peningkatan belajar siswa setelah penerapan metode korelasi kartu bergambar-kata pada penguasaan konsep kesadaran fonologis terlihat cukup baik. Perkembangan belajar dari pra siklus ke siklus 3 cukup tinggi peningkatan nilai belajarnya, walaupun nilai akhir pada siklus 3 tidak ada yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 65-80. Aspek fonem merupakan aspek dengan nilai terkecil pada penguasaan konsep kesadaran fonologis, dimana terdapat kesinambungan hubungan antara perkembangan siswa pada prinsip alfabetik dengan pemahaman fonem. Aspek fonem yang berkembang lebih baik, maka penguasaan konsep kesadaran fonologis otomatis dapat lebih berkembang baik.

Peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode korelasi kartu bergambar-kata terlihat baik dari pra siklus ke siklus tiga. Cukup banyak siswa yang meningkat tajam nilai motivasinya di siklus 3. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi cukup tingginya nilai motivasi siswa pada siklus 3 yaitu pertama adanya interaksi tatap muka dalam pembelajaran, setelah 21 selama dua tahun siswa hanya berjumpa dengan guru dan temannya secara virtual.

Faktor kedua adanya pengembangan tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil refleksi. Faktor ketiga adalah personalize approach guru terhadap siswa berdasarkan karakter masing-masing siswa. Penting bagi seorang pendidik untuk secara mendalam memahami karakter siswanya dan cerdas dalam menentukan strategi dalam interaksi gurusiswa, tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran untuk mengambil penilaian siswa saja.

Dari penelitian ini dirumuskan saran praktis bagi guru yaitu diharapkan digunakannya bahan konkret yang tidak terbatas hanya bahan printing dan kegiatan menulis saja dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan membaca dini agar lebih menarik dan menyenangkan.

Saran lain yaitu bagi sekolah diharapkan sekolah dapat menyediakan kelengkapan sarana dan media pendukung pembelajaran seperti jenis buku baik *hard copy book* maupun *e-book*, seperti buku phonics, buku nursery rhyme, buku alfabet, dan beragam e-flashcard atau juga berbagai aplikasi permainan edukasi berbasis internet yang dapat dengan mudah diakses di dalam kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

Saran bagi penelitian berikutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan instrumen pengumpulan data lainnya seperti misalnya dengan interview guru kelas untuk antisipasi dalam mendapatkan data yang lebih lengkap untuk penilaian siswa jika terjadi tingginya tingkat ktdakhadiran siswa pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyol, H., & Sural, U. C. (2021). Developing Reading, Reading Comprehension, and Motivation: An Action Research Study. *Education and Science*.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Suryani. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bredikyte, M. (2011). *The Zones of Proximal Development of Children's Play*. Oulu: Juvenes Print.

- C. Hall, N., & Goetz, T. (2013). *Emotion, Motivation, and Self Regulation. A Handbook for teachers*. Emerald Group Publishing Limited .
- Castle, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending The Reading Wars: Reading Acquisition from Novice to Expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 11.
- Cox, R., Feez, S., & Beveridge, L. (2019). *The alphabetic Principle and Beyond: Surveying The Landscape*. Primary English Teaching Association Australia.
- Diane, E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development*. New York.
- Ebert, S. (2020). Theory of Mind, Language and Reading: Developmental Relations from Earlychildhood to Early Adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology*.
- Erickson, J. D., & Mc-Donald, R. W. (2018). Fostering Autonomous Motivation and Early Literacy Skills. *The Reading Teacher*.
- H. Hockenbury, D., & E. Hockenbury, S. (2010). *Discovering Psychology Fifth Edition*. New York : Worth Publisher.
- Hutasoit, H. E. (2021). *Penerapan Home-Based Learning Pada Masa Pandemi Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Motorik Kasar Pada Anak Usia 2-3 tahun Di TK Rainbow Learnign Center Tangerang* .
- J. Clayton, F., West, G., Sears, C., Hulme , C., & Lervag, A. (2020). A Longitudinal Study of Early Reading Development : Letter-Sound Knowledge, Phoneme Awareness and RAN, but Not Letter Sound Integration, Predict Variations in Reading Development. *Scientific Studies of Reading*, 91.
- Jadjadi, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Arti Bumi Intaran.
- Kaynar, N., Sadik, O., & Boichunk, E. (2020). Teachnology in Earlychildhood Education : EElectonic Books for Improving Students' Literacy Skills. *TechTrends*.
- L. Costa, A., & Kallick, B. (2019). *Nurturing Habits of Mind in Early Childhood*. Alexandria, Virginia: ASCD.
- Leitao, R., Maguire, M., Turner , S., & Guimaraes, L. (2021). A Systematic Evaluation of Game Elements effects on Student Motivation. *Education and Information Technologies*.
- Liew, J., Erbeli, F., M. Nyanamba, J., & Li, D. (2020). Pathways to Reading Competence: Emotional Self-regulation, Literacy Contexts, and Embodied Learning Process. *Journal Psychology*.
- P. Byrnes, J., & A. Wasik, B. (2009). *Language and Literacy Development. What Educators Need to Know*. New York: The Guilford Press.
- Pratiwi, A., Lestari, A., Dewi, R., Nurfitriani, M., Hendrawan, B., Husen, W., & Hariri, T. (2019). Students' Phonological Awareness in PAUD IT Ihya Assunah. *Journal of Physics : Conference Series*, 1-3.
- Repositori Kemendikbud. (n.d.). Retrieved from Repotori Kemendikbud: <http://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>
- Sage, K., Rausch, J., Quirk, A., Halladay, L., College, H., & Clinton. (2016). Pacing, Pixel and Paper: Flaxibility in Learning Words from Flashcards. *Journal of Information Technology Education : Research*.
- Schtschneider, C., J. Francis, D., R. Foorman, B., & M. Fletcher, J. (1999). The Dimensionallity of Phonological Awareness: An Applications of Items Response Theory. *Journal of Educational Psychology*, 439.
- Schunk, D. (2012). *Learning Theorist; An Educational Perspective*. Pearson.
- Suciati. (2021). Interaksi Kesiapan Belajar dan Kepuasan Terhadap Layanan Pada Pembelajaran Online Program Pascasarjana. *Cakrawala Pendidikan*, 71.